

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan.

Saat ini merokok adalah sesuatu yang sangat umum, merupakan suatu kenyataan yang setiap hari ditemui dalam kehidupan masyarakat disebagian besar negara di dunia. Begitu juga yang terjadi di negara Indonesia. Berbagai penelitian tentang masalah merokok telah membuktikan bahwa merokok sebenarnya adalah suatu aktivitas yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan terutama penyakit jantung dan kanker paru (Hobiyanto, 1994, h. 1 - 2).

Di Indonesia usaha memerangi merokok semakin ditingkatkan melalui ceramah-ceramah, himbauan melalui slide-slide bioskop, penyebaran melalui media masa mengenai bahaya merokok, larangan merokok di tempat umum dan mencantumkan peringatan tentang efek merugikan merokok bagi kesehatan pada setiap produk rokok yang dihasilkan. (Bisnis Indonesia, Minggu IV, Oktober 1997).

Berbagai penelitian yang membahas masalah merokok telah banyak membuktikan bahwa merokok juga merupakan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seorang perokok aktif menghirup asap yang mengandung lebih dari 4.000 lebih bahan kimia. Asap rokok bila dilusap tidak hanya merusak dan memicu kanker paru, tetapi juga menghalangi peredaran oksigen ke seluruh tubuh (Suara Merdeka 23 November 1997). Bagi perokok pasif, asap yang masih mengepul dari puntung rokok menyebarkan lebih banyak gas dan zat kimia beracun,

karbon monoksida serta tar akan masuk ke dalam aliran darah (Suara Merdeka 18 September 1989). Satu batang rokok yang hanya seukuran pensil 10 centimeter itu meskipun pendek dan kecil, ternyata ibarat sebuah pabrik yang menghasilkan berbagai bahan kimia yang berbahaya (Bisnis Indonesia, Minggu IV Oktober 1997).

Tidak hanya orang yang cukup usia saja yang mempunyai kebiasaan merokok, tetapi gejala yang kurang menguntungkan justru kini semakin banyak generasi muda yang terlibat dalam kebiasaan merokok. Padahal semakin awal remaja mulai merokok semakin banyak pula jumlah rokok yang mereka hisap pada masa dewasa dan kebiasaan merokoknya pun akan semakin menatap. Dengan demikian, semakin besar pula risiko untuk terkena penyakit jantung (Winarno dkk, 1996).

Berstein (dalam Grinder, 1978, hal.23) berpendapat bahwa pada dasarnya kebiasaan merokok merupakan hasil rangsangan psikologis, sosial dan lingkungan yang sangat kompleks. Tujuan merokok pada setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya : ada yang untuk memperoleh kenikmatan, supaya terlepas dari kegelisahan, supaya kelihatan gagah dan lebih dewasa, nampak modern atau juga untuk menyesuaikan diri dengan orang lain.

Sikap juga merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari - Sarvono (1991, hal. 176 - 177) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada hakekatnya sikap adalah tingkah laku balas yang terjadi langsung setelah ada rangsang, baik yang disadari atau tidak disadari. Jadi sikap

menentukan cara individu dalam bertindak laku terhadap suatu obyek. Keadaan ini menggambarkan hubungan sikap dengan perilaku.

Dengan adanya hubungan sikap dan perilaku, muncul sikap terhadap kesehatan yang melatar belakangi perilaku merokok. Sikap manusia terhadap suatu obyek tidaklah selalu sama (Baron dan Byrne, 1994, hal. 125 - 126). Sikap positif individu terhadap kesehatan antara lain dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Individu yang memiliki sikap terhadap kesehatan positif maka individu tersebut akan cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatannya, dan sedapat mungkin menghindari perilaku yang berakibat buruk terhadap kesehatannya. Sebaliknya individu yang mempunyai perilaku yang berpengaruh buruk terhadap kesehatannya maka sikap mereka terhadap kesehatan cenderung negatif.

Selain dipengaruhi oleh sikap terhadap kesehatan, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah persepsi orang itu sendiri terhadap merokok, sebab menurut beberapa ahli seperti Oskamp (1984) ; Lugo dan Herhey, Sanmustari (dalam Cahyani, 1990) persepsi merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Pendapat senada dikemukakan juga oleh Ellis dan Harper (dalam Cahyani, 1990) bahwa sebagian besar tingkah laku penyesuaian individu ditentukan oleh persepsinya. Alasan individu berbuat sesuatu berdasarkan pada bagaimana individu menghadapi sesuatu tersebut dengan persepsinya.

Menurut Lugo dan Harhey (dalam Cahyani, 1990) persepsi secara langsung berkaitan dengan masalah yang dihadapi manusia sehingga seseorang akan mengatasi masalahnya berdasarkan persepsi yang telah dimiliki. Demikian pula

remaja dapat menggunakan rokok sebagai media untuk mengatasi masalah-masalahnya misalnya remaja yang mempersepsikan bahwa merokok dapat membuat seseorang terlepas dari ketegangan psikologis akan menggunakan rokok sebagai media relaksasi dan remaja yang mempersepsikan merokok sebagai simbol penerimaan sosial akan merokok agar dirinya dapat diterima oleh lingkungannya.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja akhir yang meliputi pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan pola perilaku (Mappiare, 1982, h. 36) banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Remaja akhir ingin memberikan kesan pada lingkungan bahwa mereka sudah hampir dewasa, oleh karena itu mereka mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, misalnya saja dengan merokok. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan semakin memberikan citra yang mereka inginkan (Hurlock, 1990, h. 209).

Peran kelompok atau peer group secara tidak langsung juga berpengaruh dalam masa pembentukan pola-pola baru. Untuk dapat diterima dalam kelompoknya, mereka harus mempunyai persepsi yang sama. Apabila seorang dari anggota kelompok tersebut mempersepsikan bahwa merokok itu merupakan suatu perbuatan yang berdampak positif, maka yang lainnya harus juga mempunyai persepsi yang sama apabila mereka ingin diakui keberadaannya oleh kelompok tersebut, demikian pula apabila yang terjadi adalah sebaliknya. Bila dalam kelompok tersebut memiliki persepsi yang negatif tentang merokok maka hal tersebut juga tidak akan dilakukan supaya keberadaannya diakui oleh kelompoknya.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang timbul diatas, maka peneliti dalam hal ini akan mengkaji lebih dalam mengenai PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA AKHIR DITINJAU DARI SIKAP TERHADAP KESEHATAN DAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU MEROKOK .

## **B. Identifikasi Masalah**

Sejauh mana hubungan antara sikap terhadap kesehatan dan persepsi terhadap perilaku merokok dengan perilaku merokok.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap terhadap kesehatan dan persepsi terhadap perilaku merokok dengan perilaku merokok.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi Psikologi khususnya bagi Psikologi Kesehatan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari bukan saja bagi remaja perokok agar dapat mengurangi perilaku merokoknya tetapi juga bagi para remaja yang tidak merokok agar dapat mencegah perilaku merokok.